

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi dimana seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mengirimkan pesan (informasi) tertulis (Harahap *et al.*, 2023). Siswa masih kesulitan untuk belajar menulis dengan struktur yang benar ketika menghadapi tugas berat ini, yang memerlukan metode untuk memastikan bahwa ide, pemikiran, atau pengetahuan tersampaikan dengan struktur yang benar. Kecenderungan siswa yang pasif dan malas dalam mengerjakan tugas menulis menjadi penyebab ketidakakuratan konstruksi kalimat (Aryananda *et al.*, 2019). Menulis adalah suatu proses yang melibatkan menuangkan ide atau pemikiran ke dalam bahasa tertulis. Kenyataannya, penulisan dilakukan dalam beberapa Langkah yang disatukan sehingga membentuk suatu system yang lebih komprehensif (Nafi'ah, 2018).

Menulis merupakan hasil dari tindakan menulis, sebagaimana telah dijelaskan dalam uraian diatas. Menulis pada hakikatnya berfungsi untuk mengkomunikasikan ide pendapat, dan pemikiran yang. Menurut Saputra (2016), tujuan utama menulis adalah memfilitasi komunikasi tidak langsung, karena itu penting bagi siswa untuk memperoleh kemampuan menulis. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat dengan tulisan.

Kurangnya pemahaman membaca menyebabkan sejumlah masalah dalam menulis, termasuk ketidakmampuan siswa mengartikulasikan pikirannya dengan jelas dan ketidaktahuan mereka terhadap Bahasa Indonesia yang baik dan tepat (Martavia *et al.*, 2016). Banyak juga siswa sekolah dasar yang tidak menyukai kegiatan menulis seperti ini karena berpikir “Saya tidak punya bakat” atau “Saya tidak tahu harus menulis apa.” Padahal, kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat. Contohnya dalam menulis memungkinkan siswa mengeksplorasi potensi dan kemampuannya sendiri, dan menulis memungkinkan siswa melatih keterampilan dalam mengembangkan berbagai ide dan konsep (Setiawan, 2017).

Salah satu kesalahan yang dilakukan siswa ketika mereka menulis teks narasi adalah kesulitan menemukan ide atau gagasan utama. Siswa yang tidak memiliki minat membaca adalah salah satu faktor yang menyebabkan mereka kesulitan menemukan ide pokok, akibatnya siswa cenderung tidak memahami isi paragraf, yang membuat menentukan konsep utama dan memahami makna gagasan utama. Kekurangan kosa kata juga merupakan faktor karena mereka pikir pelajaran bahasa indonesia membosankan dan memerlukan waktu untuk membaca dan memahami teks cerita dengan bahasa yang sulit di pahami, dan beberapa siswa pun malas belajar (Astuti, 2022).

Siswa sekolah dasar di SDN Banjarsari merasa kesulitan mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dalam penulisan narasi karena berbagai alasan. Faktor-faktor tersebut antara lain terbatasnya pemahaman

siswa terhadap tema cerita, ketidakmampuan berpikir abstrak, kurang lancarnya mengkomunikasikan gagasan dalam bahasa Indonesia, dan perkembangan kognitifnya yang baru mencapai tahap operasional konkrit. Akibatnya, siswa masih memerlukan media, gambar, atau alat lain yang konkrit untuk membantunya mengungkapkan ide dan pemikirannya secara tertulis. Selain itu, satu lagi unsur yang mungkin mempengaruhi kemampuan menulis teks narasi siswa adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) salah satu pilihan membuat teks narasi. Menurut Mira *et al.*, (2022), pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa dengan memaparkan mereka pada isu-isu dunia nyata yang perlu diselesaikan dalam kelompok. Model *Project Based Learning* berpotensi meningkatkan keterampilan praktis siswa, kemampuan kerja tim, dan kemampuan beradaptasi dalam scenario dunia nyata (Adam, 2019).

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, menjadikannya lebih bermakna, dan menambah minat dalam kegiatan belajar, semua dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (Amini, 2015). Model *Project Based Learning* kapasitasnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan mereka pengalaman praktis dikelas. Manfaat model *Project Based Learning* adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kreativitas,

pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Cahyadi *et al.*, 2019). Penerapan model ini biasanya dilakukan secara berkelompok yang menuntun peserta didik untuk menyiapkan segala sesuatunya dengan matang (Nurhaedah *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut tidak diragukan bahwa untuk mencapai keberhasilan pengajaran menulis di sekolah dasar menggunakan media pembelajaran yang merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan guru. Menurut Fathik (2019), media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan isi pelajaran, menumbuhkan kreativitas siswa, dan menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Selain untuk membantu proses belajar mengajar, media juga digunakan di dalam kelas untuk melawan kebosanan.

Media digital video sekiranya adalah salah satu media pembelajaran yang bisa menjadi solusi untuk mendorong sekaligus melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Karena siswa sekolah dasar lebih suka bermain daripada belajar, media di sekolah harus menarik dan menyenangkan. Dengan memadukan fakta, konsep, dan gagasan ringkas yang diperoleh dari cerita media pembelajaran video menjadi alat pengajaran yang efektif (Ningtias, 2023). Media video dapat mendorong dan melibatkan siswa untuk berkreasi, aktif, dan bersenang-senang dalam belajar Bahasa Indonesia, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Andari, 2019).

Alasan saya memilih SDN Banjarsari karena guru masih menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, guru penggunaan medianya masih lks/ buku paket. Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana meningkatkan menulis teks narasi dengan bantuan media digital sekolah dasar khususnya kelas IV SDN Banjarsari 01. Maka peneliti mengambil pennenlitian dengan judul “ Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuann Media Digital Untuk Meningkatkan Keterampila Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN Banjarsari 01”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yang terjadi di sekolah dasar “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan media digital?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam peelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan media digital di sekolah dasar khususnya kelas IV SDN Banjar Sari 01.”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengirimkan manfaat positif untuk memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran.
- b. Penelitian ini dilaksanakan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang apabila melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan media digital dan model pembelajaran *Project Based Learning* pada menulis teks narasi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Dapat disajikan acuan untuk semua guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi menggunakan media digital dan model *Project Based Learning*.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan kesalahan tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi istilah variable sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang diwajibkan pada Pendidikan di Indonesia.
2. Model pembelajaran *Project Based Learnig* adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.
3. Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan media pembelajaran video adalah salah satu media belajar yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide, gagasan yang jelas yang berasal dari cerita. Media digital video mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam tulisan dengan baik yang dapat menghasilkan tulisan yang utuh.
5. Menulis merupakan kegiatan awal dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, dalam menulis hal yang perlu siswa ketahui terlebih dahulu yaitu mengenai huruf, karena dengan demikian akan memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan menulis.

6. Teks narasi merupakan salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik tingkat sekolah menengah. Pembelajaran teks narasi dapat dilakukan melalui membaca, menceritakan, menulis, dan menyimak.

